

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Partai AfD atau juga bisa disebut dengan *Alternative für Deutschland* ini didirikan pada tanggal 6 Februari 2013, dan memiliki kantor pusat di Berlin. Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) ini menganut ideologi Nasionalisme atau yang sering kita sebut dengan populis sayap kanan. Berdirinya Partai AfD ini sebenarnya dikarenakan belum adanya Partai yang mengkritik tentang bantuan dana untuk Euro oleh Kanselir Angela Merkel serta Eurozone. Dan Partai AfD ini menjawab persoalan itu semua. Karena menurut Partai AfD, globalisasi sekarang malah mengantarkan Uni Eropa hanya untuk menguntungkan Elit – Elit tertentu. Bahkan untuk negara sebesar Jerman pun, Uni Eropa belum mampu mensejahterakan rakyatnya. Uni Eropa di pandang hanya sebagai alat untuk meraih kekuasaan dan akumulasi keuntungan bagi para Elit – Elit golongan tertentu saja. Partai AfD mulai naik ke permukaan dan mulai banyak di perbincangkan melalui banyak media seperti televisi, majalah, koran, website dan sosial media. Pada awalnya hal tersebut terjadi di karenakan Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) berhasil masuk pada parlemen Jerman pada tahun 2014. Pada kemenangan parlemen tahun 2014 tersebut, Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) memperoleh suara sekitar 7,1 persen dan mengukuhkan lolos pada peringkat 5 yang dapat mengirimkan wakilnya yang berjumlah 7 orang. Hal tersebut menjadikannya sebagai hal yang membuat Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) dapat melebarkan sayapnya dengan pandangnya yang nasionalis.

Beberapa aspirasi dari masyarakat yang telah di kumpulkan ketika mereka Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) melihat situasi di Jerman ketika sesudah Angela Merkel yang paada saat itu menjabat Kanselir membuat keputusan yang menurut Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) sangat bisa memberikan ketidak seimbangan pada kondisi dalam negeri. Yang dimana pada saat itu

Kanselir Angela Merkel membuat keputusan yang menyuarakan untuk membuka pintu bagi kedatangan pengungsi. Dari keputusan Kanselir Jerman Angela Merkel, Partai AfD sangat menyayangkan bahwa dalam keputusan tersebut jelas Kanselir Angela Merkel tidak mengedepankan kondisi di Negara Jerman pada masa depan. Dari kenyataan tersebut bisa kita pahami pada skripsi saya ini bahwa pada keputusan Angela Merkel tersebut menuai banyak kritik dan tuntutan. Angela Merkel juga tidak tinggal diam dengan apa yang Angela Merkel dengar, Kanselir Jerman tersebut akhirnya memberikan klarifikasi bahwa pengungsi tersebut juga bagian dari Jerman, apabila kita memahami lebih dalam adalah para pengungsi juga sama seperti kita, mereka juga manusia yang membutuhkan keamanan dan membutuhkan bantuan. Dalam klarifikasi yang di berikan oleh Kanselir Jerman, Angela Merkel, membuat Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) memainkan sebuah isu pengungsi yang di sinyalirkan mayoritas yang datang adalah beragama Islam. Dalam hal ini, Partai AfD memiliki peran bagi perpolitikan Jerman saat ini, yang di mana Partai AfD ini sebagai Partai yang menyeimbangkan perpolitikan Jerman. Contohnya adalah ketika Kanselir Jerman, Angela Merkel menyuarakan kebijakan Open Door pada tahun 2015, Partai AfD mengawasi kebijakan tersebut yang dimana pada kebijakan tersebut masih lemah sekali terhadap aturan – aturan yang di angkat. Akibatnya setelah beberapa selang di resmikannya kebijakan tersebut, timbulah permasalahan yang dimana para imigran menjadi biangnya.

Pada awalnya isu Anti Islam dan juga isu Anti pengungsi sedang hangat di Eropa, tetapi semakin hari isu Anti Islam dan Isu Anti pengungsi secara perlahan masuk ke Jerman. Tidak dapat di pungkiri bahwa Jerman sebagai negara tujuan yang paling di idamkan oleh sekelompok pengungsi di karenakan di Jerman untuk bertahan hidup relative murah dan di dukung oleh Kanselir Jerman, Angela Merkel. Dengan banyaknya jumlah pengungsi yang membutuhkan perlindungan tersebut, akhirnya beberapa negara di Eropa

menampung pengungsi tersebut. Dalam data yang di sebutkan bahwa Jerman menjadi destinasi yang utama bagi pengungsi dan dapat mencapai jumlah yang paling banyak daripada negara – negara lainnya yang juga menjadi tempat berlabuhnya para pengungsi.

Pengungsi – pengungsi yang datang di Jerman mendapatkan berbagai tekanan dan diskriminasi yang di lakukan oleh Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) di setiap protesnya yang menuntut bahwa seharusnya Jerman tidak menerima pengungsi tersebut datang. Kita tahu bahwa pengungsi yang datang adalah pengungsi yang berasal dari bangsa arab yang mayoritas adalah beragama islam. Protes yang di serukan oleh Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) tersebut di karenakan adanya ketakutan tentang penyebarluasan islam. Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) mengindikasikan bahwa dalam pelajaran islam tersebut adalah paham yang eksrem. Mereka Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) menyampaikan bahwa, tidak menutup kemungkinan para teroris tersebut dapat menyusup pada sekelompok pengungsi yang akan datang di Jerman. Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) seakan menakut – takuti warga asli Jerman dengan fenomena teroris yang sedang menjadi ketakutan pada seluruh negara. Yang dimana banyak video yang di sebar luaskan dengan mempertontonkan pembunuhan sadis yang di lakukan teroris yang bernama ISIS. Dalam hal ini Islam di sudutkan sebagai teroris yang dimana membuat para pengungsi terganggu oleh pernyataan – pernyataan yang di lontarkan oleh Partai sayap kanan, Partai AfD (*Alternative für Deutschland*).

Pada akhirnya munculah sekelompok yang menamakan dirinya sebagai organisasi PEGIDA atau gerakan anti islamisasi negara barat. Mereka berdemo dan menyuarakan bahwa akan menolak islam datang ke Jerman dengan mengindikasikan bahwa islam dapat melunturkan tradisi serta norma yang ada, khususnya Kristen-Yahudi. Pada organisasi PEGIDA yang di kenal pada tahun 2014 ini, di sinyalir bahwa ada sangkut pautnya dengan kegiatan politik di balik

organisasi tersebut. Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) ternyata ada di balik organisasi anti islam ini. Yang dimana anggota organisasi PEGIDA tersebut juga ada yang berasal dari Partai sayap kanan tersebut. Hal ini bisa di kategorikan dengan kampanye organisasi yang dimana melibatkan organisasi yang berkepentingan. Pada organisasi PEGIDA tersebut tersematkan tuntutan yang sama persis dengan apa yang di katakana oleh Partai AfD (*Alternative für Deutschland*). Jelas bahwa pendudukan yang di lakukan oleh Partai AfD tersebut guna mendapatkan banyak simpati atau suara dari masyarakat yang juga memiliki keresahan yang sama. Dalam hal ini politik di Eropa lebih mengedepankan hak aspirasi masyarakat atau mengangkat keresahan masyarakat daripada mengedepankan pikiran dari individu internal Partai.

Pada akhirnya ketakutan – ketakutan tersebut terjadi, yang dimana banyak terjadi sebuah penyerangan, tindakan pelecehan seksual di beberapa negara bagian Jerman, bahkan ada juga tindakan terorisme yang dimana seorang pengungsi meledakkan diri pada suatu kota. Dalam hal tersebut banyak terjadi beberapa konflik di tahun 2016 akhir belakangan ini. Dengan terjadinya konflik – konflik tersebut akhirnya Kanselir Jerman jujur kepada khalayak warga asli Jerman dengan mengatakan bahwa, sebenarnya dengan datang nya pengungsi yang berjumlah banyak tersebut, harapannya agar bisa menjadi tenaga kerja yang berguna untuk menstabilkan perekonomian di Jerman, yang dimana di Jerman kekurangan tenaga kerja. Akan tetapi, Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) memberikan kritikan pedas bahwa dengan kebijakan tersebut seharusnya terlebih dahulu untuk memberikan pengawasan bagi pengungsi yang akan datang, seperti di Test, atau di cek segala berkasnya. Hal tersebut apabila di lakukan dengan secara intensif akan mengurangi ketakutan yang timbul pada masyarakat.

Pada akhirnya, tahun 2017 adalah pesta demokrasi bagi rakyat Jerman. Yang dimana seluruh dunia akan melihat apa yang akan terjadi pada Pemilu tahun 2017 di Jerman. Dalam serangkaian kampanye yang akan menjadi strategi Partai AfD

(*Alternative für Deutschland*), nampaknya apabila kita lihat, Partai AfD sangat mengedepankan apa yang di rasakan rakyat dan apa yang menurut mereka tidak rasional. Partai AfD sudah mempunyai semacam bekal untuk menarik suara yang dimana sebelumnya menjadi dalang di balik Partai PEGIDA yang pada intinya menyuarakan tuntutan menolak kedatangan pengungsi dan menyebarkan xenophobia terhadap islam. Dalam kampanye yang berlatang belakang organisasi tersebut membuat Partai AfD ingin meluaskan strategi nya untuk lebih banyak mendapatkan suara. Hal yang di lakukan Partai AfD adalah menempelkan potter pada pinggir – pinggir jalan di Jerman dengan menambahkan isu Anti Uni Eropa dan Juga mata uang Eropa. Hal tersebut di tambahkan di karenakan, menurut Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) akan merugikan Jerman yang dimana akan menjadi penyeter dana utama setelah Inggris keluar dari Uni Eropa. Pada isu tersebut juga Partai AfD beranggapan tidak seharusnya “orang luar” ikut campur dengan urusan dalam negeri.

Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) juga membuat website yang berisikan berakena ragam yang menyangkut Partao AfD, bahkan dalam website resmi tersebut terdapat program – program yang akan mereka usung ketika lolos pada pemilu tahun 2017. Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) juga mempunyai akun youtube yang dimana isi konten – kontennya terdapat video debat yang melibatkan kandidat Partai lain yang berasal dari FDP (*Partai Liberal Demokrat*) di Kopenhagen, Greifswald yang mengusung tema krisis Eropa. Selain itu Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) juga mempunyai akun sosmed, seperti Facebook, Twitter, dan Juga Instagram. Pada hal tersebut bisa kita ketahui bahwa Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) sadar akan pentingnya modernitas yang dimana akan menysasar pada suara kaum milenial, seperti di bukanya akun Twitter dan Instagram yang menjadi aplikasi yang paling sering di buka oleh para kaum milenial untuk mencari info dan mendapatkan info. Pada strategi tersebut di harapkan dapat mempengaruhi para milenial untuk lebih mengedepankan kesejahteraan serta

keamanan Jerman dengan isu – isu yang di berikan, seperti isu pengungsi, isu Anti Islam, dan Anti Uni Eropa.

Pada kesempatannya dalam berkampanye Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) lebih kepada untuk memberikan brosur kepada pejalan kaki yang berdampingan dan juga yang lewat di sekitar kandidat atau para anggota Partai AfD (*Alternative für Deutschland*). Hal tersebut di lakukan karena mereka Partai AfD menyimpulkan bahwa hal tersebut bisa membuat lebih efektif untuk mendapatkan suara daripada berkampanye secara besar – besaran seperti membuat konser atau panggung yang besar seperti yang berada di Indonesia. Karena dari memberikan brosur tersebut, para kandidat atau Anggota Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) dapat bertemu langsung dengan masyarakat untuk berkampanye dengan cara tatap muka langsung, menanyakan apa saja hal yang di rasa tidak puas serta masukan untuk negara yang lebih baik kedepannya. Maka dari pengalaman tersebut, sangat memberikan efektifitas bagi mengambil suara yang merupakan strategi kampanye yang jitu dari Partai AfD (*Alternative für Deutschland*).

Dari strategi kampanye Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) yang dimana guna untuk memuluskan keberhasilannya untuk lolos pada Bundestag pada pemilu Jerman tahun 2017, akhirnya mendapatkan angin segar. Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) berhasil lolos, dan mengokohkan tempatnya di posisi ketiga dalam urutan pada pemilu Jerman pada tahun 2017. Hal tersebut jelas memberikan tamparan bagi Partai Kiri lainnya, fenomena tersebut memberikan fakta bahwa beberapa sebagian masyarakat Jerman merasa tidak puas dengan kebijakan Angela Merkel, dalam membuka pintu bagi para pengungsi. Isu yang di berikan oleh Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) terbukti tepat sasaran, yang faktanya Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) lolos ke Bundestag. Memang pada dasarnya, dengan datangnya para pengungsi tersebut membuat ketakutan yang di alami oleh sebagian masyarakat Jerman menjadi kenyataan.

Komunikasi politik yang dilakukan partai AfD sejak awal terbentuknya pada tahun 2012 dapat dikatakan berhasil dikarenakan meraih kemenangan dalam pemilu *Bundestag* tahun 2017. Kemenangan ini bahkan menempatkan partai AfD pada posisi tiga teratas dalam Perlemen Jerman sejak Perang Dunia II mengalahkan sejumlah partai nasional populer lainnya. Sejumlah masyarakat dari berbagai kalangan memilih partai AfD untuk mewakili pandangan dan ketidaknyamanan mereka terhadap kebijakan Kanselir Angela Merkel terutama isu imigran.

Efektifitas kampanye yang dilakukan oleh Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) yang dimana elit politik Partai AfD berhasil menguasai kondisi yang di rasakan oleh sebagian Masyarakat. Penggunaan cara dan alat politik menyesuaikan dengan fenomena yang ada, serta melakukan evaluasi secara intensif bagi elit – elit politik Partai AfD (*Alternative für Deutschland*). Bahkan sebelum pembuatan Partai, para elit politik tersebut sudah menggiring opini tentang isu tertentu dengan membangun hubungan dengan masyarakat. Sasaran kampanye terdiri dari Milenial atau Remaja, Pekerja usia produktif, dan Masyarakat yang tinggal di perbatasan yang merasakan langsung kondisi dari isu yang di giring. Cara dan alat politik yang di gunakan juga sangat sesuai dan efisien, karena memilih media seperti Poster, Spanduk, Brosur, Twitter, Instagram, Facebook, Youtube dan Media cetak, yang dimana media – media tersebut sangat dekat, bahkan sangat mudah di akses dengan target, yaitu masyarakat itu sendiri.

## **Manfaat Bagi Prodi Hubungan Internasional**

Saya membuat skripsi ini harapannya bisa bermanfaat bagi seluruh Dosen, Mahasiswa, Staff dan bagi siapapun yang menyukai bidang politik luar negeri. Pada skripsi saya yang berjudul “Kemenangan Partai AfD (*Alternative für Deutschland*) pada pemilu Jerman tahun 2017”, saya mengambil judul tersebut dikarenakan timbul fenomena baru yang dimana Partai sayap kanan sedang naik pamornya di

Eropa. Ada berbagai negara yang Partai sayap kanannya sedang naik daun, salah satunya yaitu, Partai AfD atau bisa disebut juga Alternative fur Deutschland. Dengan berhasilnya Partai AfD ini mampu membuat pihak pemerintah tidak dengan mudah membuat kebijakan. Dikarenakan Partai AfD ini menginginkan agar negara Jerman sendiri bisa lebih mempertimbangkan untuk kepentingan kondisi dalam negeri, daripada harus mementingkan perbaikan citra dimata dunia. Saya harap skripsi ini bisa menjadi motivasi untuk mahasiswa yang ingin memulai skripsinya dan dapat mngembangkan bagaimana Partai AfD ini menjalankan perpolitikannya ke masa yang akan datang. Skripsi ini juga harapannya dibaca untuk mahasiswa yang ingin tahu lebih jauh dengan perpolitikan di Eropa saat ini.